



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PERDALANEN ERTEMAN

Perjalanan persahabatan

Penulis : Alemina Natasinya br. Ginting
Ilustrator: M. Yassir



B3

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia

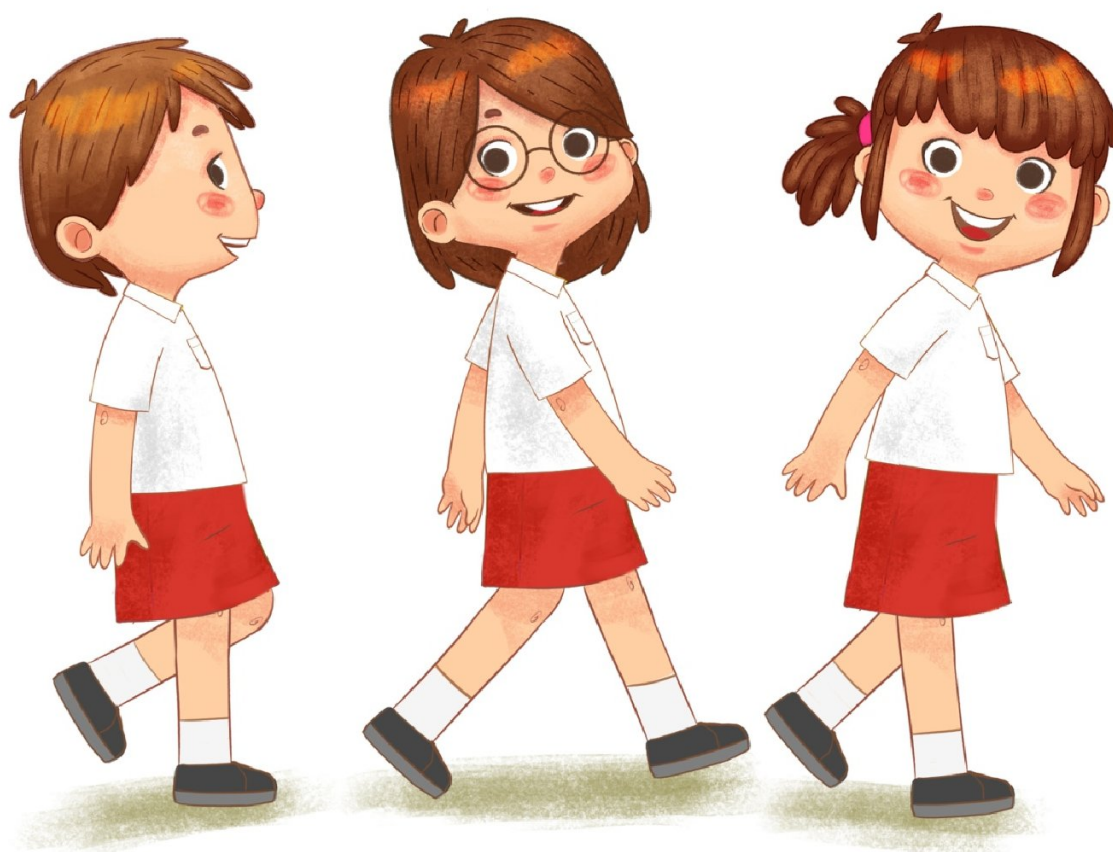


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PERDALANEN ERTEMAN

Perjalanan persahabatan

Penulis : Alemina Natasinya br. Ginting
Ilustrator: M. Yassir



**Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Perdalanen Erteman

Perjalanan Persahabatan

Dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia

Penulis : Alemina Natasinya br. Ginting
Ilustrator : M. Yassir
Penelaah : Simpei Sinulingga
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelaras Akhir : Yolferi
Penerjemah : Alemina Natasinya br. Ginting
Penyunting : Martin Sembiring
Produksi : Yessi Gesella br. Tarigan
Rehmurnina Sinukaban
Penata Letak : Mahyudin

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978-623-504-278-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16 pt,
vi, 31 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto

Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik.

Mau nanya nih, apakah kalian disekolah sering dijauhi?

Atau tidak punya teman?

Cerita ini akan berkisah tentang Tima, seorang anak yang suka menyendiri dikelas karena tidak tahu cara berteman. Tima sering mencoba untuk mencoba untuk mulai berteman. Akan tetapi, teman-temannya menjauhi dia. Apakah Tima berhasil mendapatkan teman disekolah? Mari sama-sama kita baca cerita ini.

Selamat membaca, Adik-Adik.

Medan, Juni 2024

Alemina Natasinya br. Ginting

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Perdalanen Erteman/Perjalanan Persahabatan</i>	1
Biodata Penulis	31

Membaca itu asyik!



*Tima erguro ras ayam-ayamna
bas kesain sekolah.*

Tima bermain dengan bonekanya
di halaman sekolah.



Wari enda meriah ukur Tima perban ponten ulangan Matematika ras Bahasa Indonesiana mejile. Tima pe dat pujiin arah guru na erkiteken pemeteh sienggo dat Tima. Saja Tima pe megogo akapna perban lalit sada pe teman sekelasna si mbereken kata pujin. Tima pe kelungenen akapna.

Tima merasa bahagia hari ini karena nilai ulangan matematika dan bahasa indonesianya sangat bagus. Tima mendapat pujian dari guru atas prestasi yang telah dicapai oleh Tima. Tetapi Tima juga merasa sedih karena tidak ada satu pun teman sekelasnya yang memberi selamat. Tima merasa sangat kesepian.



*Tupung istirahat sekolah, Tima ndeheri teman
sekelas na, si paksana main marde.
“Danci aku ikut ras kena?” nina Tima.
Lawes teman sekelasna nadingken Tima sisada.*

Ketika istirahat tiba, Tima menghampiri teman
sekelasnya yang bermain lompat tali.
“Bolehkah aku ikut bermain dengan kalian?” kata Tima.
Teman sekelasnya tidak menghiraukan Tima.
Lalu semua pergi meninggalkan Tima sendirian.



Tima ndeheri teman sekelasna si paksana erguli. Saja lenga pe ngerana, temanna mis nadingken Tima. Akap temanna, Tima enda sekalak si beluh, beluh ngogejanah erayam-ayam.

Tima menghampiri teman sekelasnya yang sedang bermain kelereng. Belum sempat Tima berbicara, mereka langsung meninggalkan Tima. Teman sekelasnya berpikir, bahwa Tima seorang anak pintar yang hanya membaca buku dan bermain dengan boneka.



*Perban lalit temanna guro guro,
piah kundul Tima bas suki kesain sekolah.
Senembas ngoge Tima janah erjagar jagar ras ayam-ayamna.*

Karena tidak punya teman bermain,
akhirnya dia duduk sendirian di pojok halaman sekolah.
Diam sesekali membaca buku dan memainkan boneka.



Paksa ciger idah Rani Tima erayam-ayam i suki kesain sekolah. Morah ate Rani nandangi ayam-ayam Tima. Mekuah ate Rani perbahan Tima rusur sisada.

Siang itu Rani melihat Tima di pojok halaman sambil bermain boneka. Rani merasa tertarik pada boneka yang dimiliki Tima. Rani kasihan karena Tima selalu menyendiri .



Rani ndeheri Tima nce mis buat na ayam-ayam Tima.

"Andikoh, mejile kel ayam-ayam ndu."

Sengget Tima, mamang atena.

Rani datang mendekati Tima dan langsung mengambil bonekanya.

"Wah, lucu sekali bonekamu."

Tima terkejut, terheran.



Merawa Tima perbahan akapna Rani enda nokohi ia.

“Enta ayam-ayam ena!”

Sentakken Tima ayam-ayamna bas tan Rani nari, nce mis Tima lawes.

Tima marah karena dia merasa bahwa Rani hanya akan mengejeknya.

“Minta boneka itu!”

Tima langsung merebut bonekanya dari tangan Rani dan langsung pergi.



Turiken Rani kejadiin tupung i suki sekolah.

“Ndai, merawa Tima bangku.”

“Engkai?” nungkun Tiko.

“Lakueteh, kubuat saja nge ndai ayam-ayam Tima. Rempet Tima merawa bangku.”

“Ngeri kel Tima, perban ayam ayam saja danci Tima merawa.”

Rani bercerita tentang peristiwa di halaman sekolah.

“Tadi, Tima marah kepadaku.”

“Mengapa?” tanya Tiko teman sekelas Rani dan Tima.

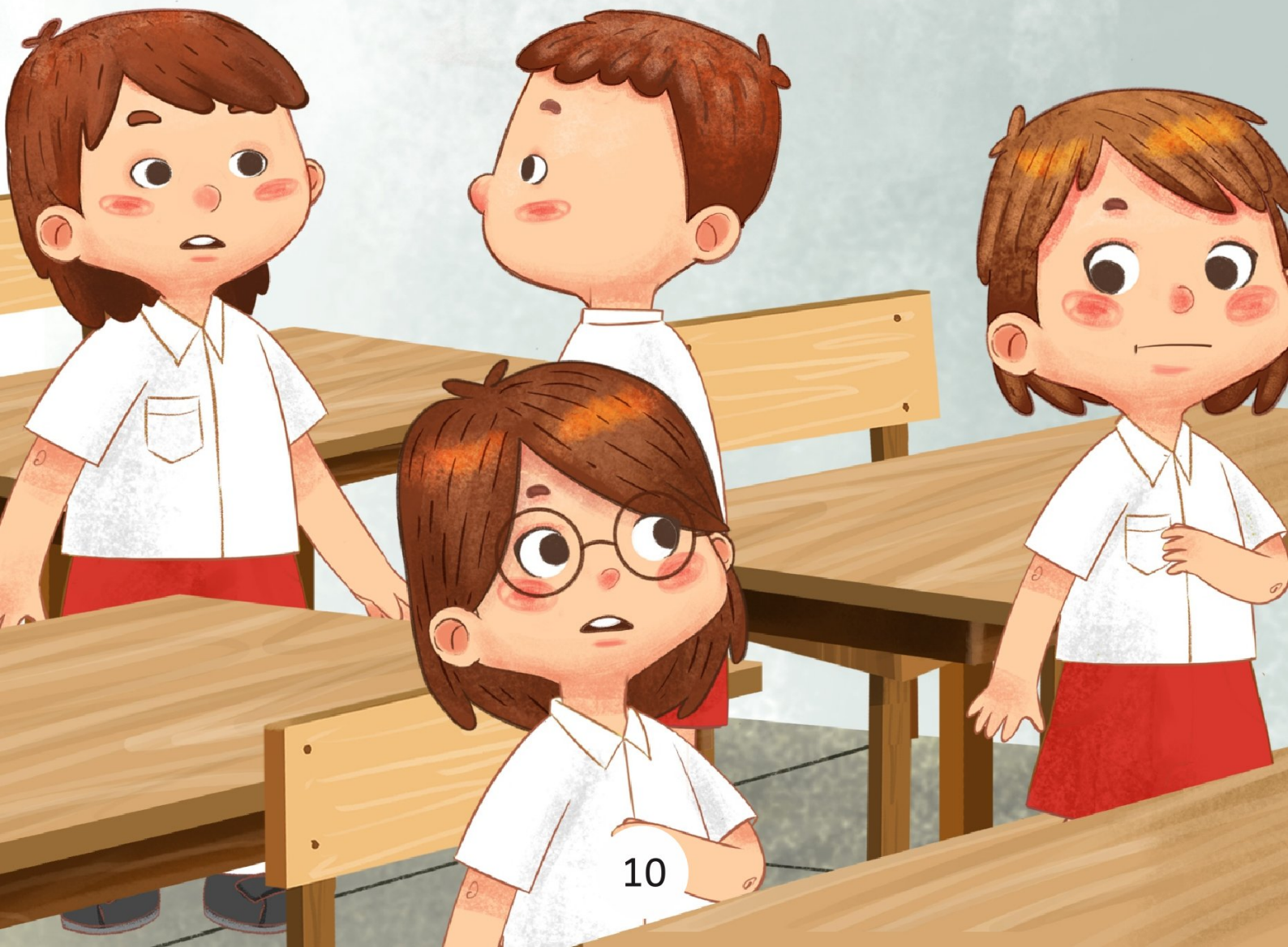
“Tidak tahu, aku hanya mengambil boneka Tima. Tiba-tiba Tima marah kepadaku.”

“Seram sekali Tima, masa karena sebuah boneka Tima marah,” sahut Tiko.



*Tima pe nerapken bana sisada piah melino akapna.
Erkelekna kelungenen Tima perban teman sekolahna
nggo megati nadingken Tima.*

Tima semakin merasa terasing dan terlupakan.
Kesepeian Tima semakin dalam ketika teman-teman
sekelasnya semakin menghindari Tima.



*Kenca bage lit me reh sekalak anak si sumalin ku
sekolah Tima. Gelarna Siska.*

Suatu hari, ada seorang murid pindahan yang
datang ke sekolah Tima. Namanya Siska.



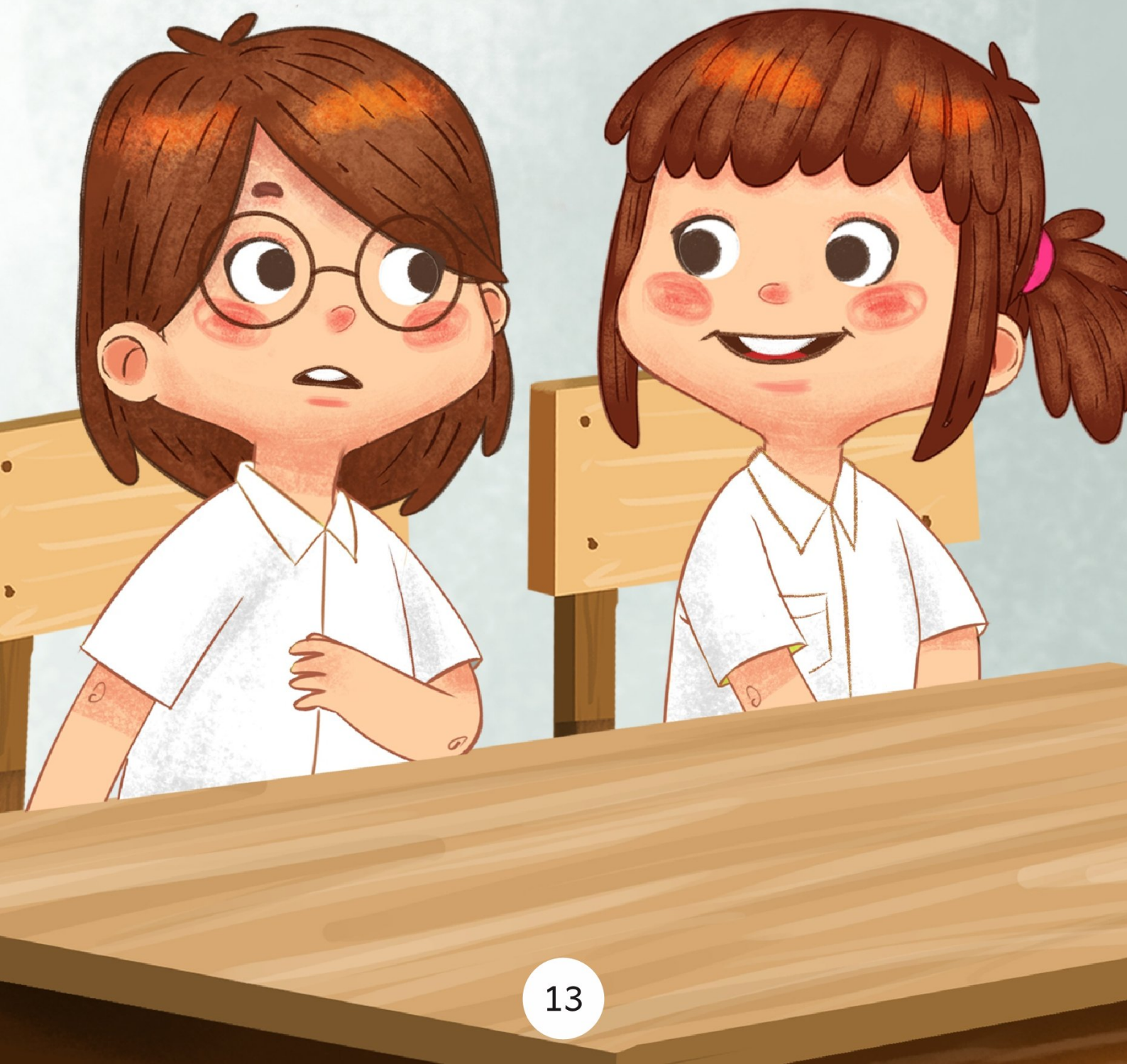
*Siska mpetandaken bana ku lebe.
“Mejuah-juah teman teman, gelarku Siska.”
“Mejuah-juah Siska,” nina teman sada kelasna ngaloi.*

Siska memperkenalkan diri di depan.
“Halo teman-teman, namaku Siska.”
“Halo Siska,” sahut teman sekelasnya.



*Siska kundul ndeher Tima bagi si kataken guru nari.
Sinik saja Tima ngenin Siska kundul deherna.*

Siska duduk di samping Tima sesuai dengan arahan guru.
Tima hanya diam saja melihat Siska duduk di sampingnya.



*“Mejuah-juah, gelarku Tiko,” nina Tiko arah
pudi Siska ras Tima Nari.
“Mejuah-juah, Tiko.”*

“Halo, namaku Tiko salam kenal ya,” kata Tiko
yang duduk di belakang Siska dan Tima.
“Halo, Tiko, salam kenal juga.”



Paksa istirahat sekolah, nungkun Siska ku Tiko.

“Ise si kundul ndeherku ndai?”

*“Tima gelarna, ia sekalak sibeluh jenda. Saja mesera ndeheri ia,”
nina Tiko nandangi Siska.*

“Bage kin? Bage kin ia?” nungkun Siska.

“Adi la tek, cubaken saja deheri,” nina Tiko.

Saat istirahat sekolah tiba, Siska bertanya kepada Tiko.

“Yang duduk di sampingku siapa namanya?”

“Itu Tima, dia murid pintar di sini. Susah mendekatinya,” kata Tiko kepada Siska.

“Apakah betul dia seperti itu?” tanya Siska dengan ragu.

“Kalau tidak percaya coba saja dekati dia,” kata Tiko.



*Deheri Siska me Tima.
“Kai si oge ndu ena?”
Tulihken Tima kentsik ku Siska,
nce ngoge ka ia mulihi.*

Siska mulai mendekati Tima.
“Sedang baca buku apa itu?”
Tima hanya melihat Siska sekilas
lalu fokus ke buku bacaannya.



Ndarat ate Tima nadingken Siska.

“Ku ja atendu Tima?”

*La diate Tima kai si kataken Siska,
mis Tima lawes nadingken Siska.*

Tima pergi meninggalkan Siska.

“Tima mau pergi ke mana?”

Tima tidak memedulikan perkataan Siska,
Tima pergi meninggalkan Siska.



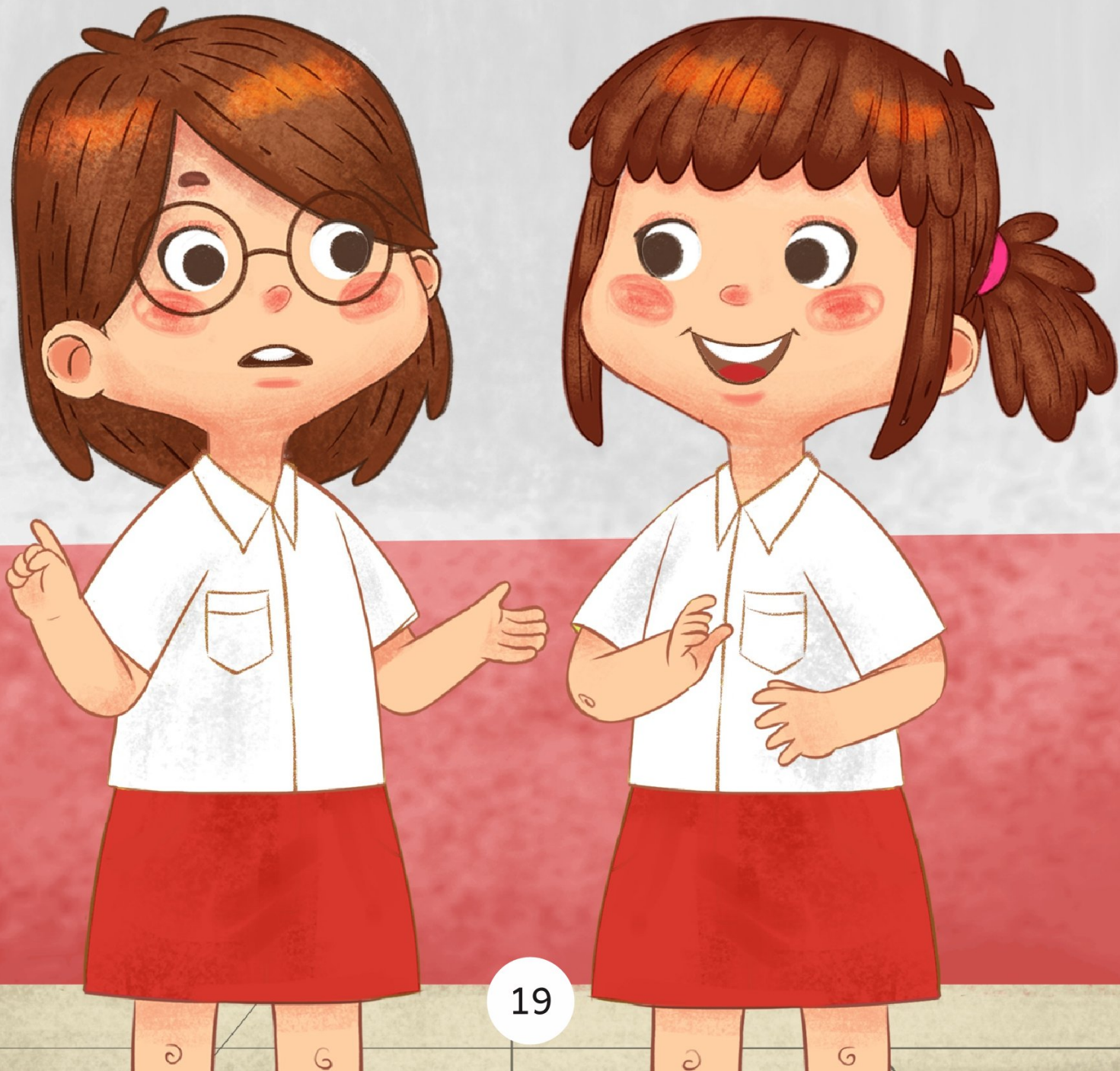
*Siska pe la nggit surut.
Tupung Siska ngidah Tima nukur-nukur i kede, mis i jumpaina.
“Kai tukurndu ena? Entabeh kuakap e. Ija man tukuren?”*

Siska tidak menyerah.
Saat melihat Tima jajan ke kantin, Siska menghampiri Tima.
“Jajan apa hari ini? Kelihatannya enak. Tima beli di mana itu?”



*Tuduhkan Tima sada perbinaga i kede.
“I jah,” nina Tima.*

Tima pun menunjuk salah satu tukang jajanan di kantin.
“Di sana,” kata Tima dengan nada datar.



“Oh, i jah. Bujur , ya?”
“Nukur-nukur aku lebe, ya, Tima.”

Oh, di sana, terima kasih ya.”
“Aku jajan dulu, ya, Tima.”



*Kenca nukur-nukur, cubaken
Siska ngiyahken Tima ras mansa.
“Ijah kundul tah.”*

Setelah selesai jajan, Siska
memberanikan diri untuk
mengajak Tima makan bersama.
“Duduk di sana, yuk.”



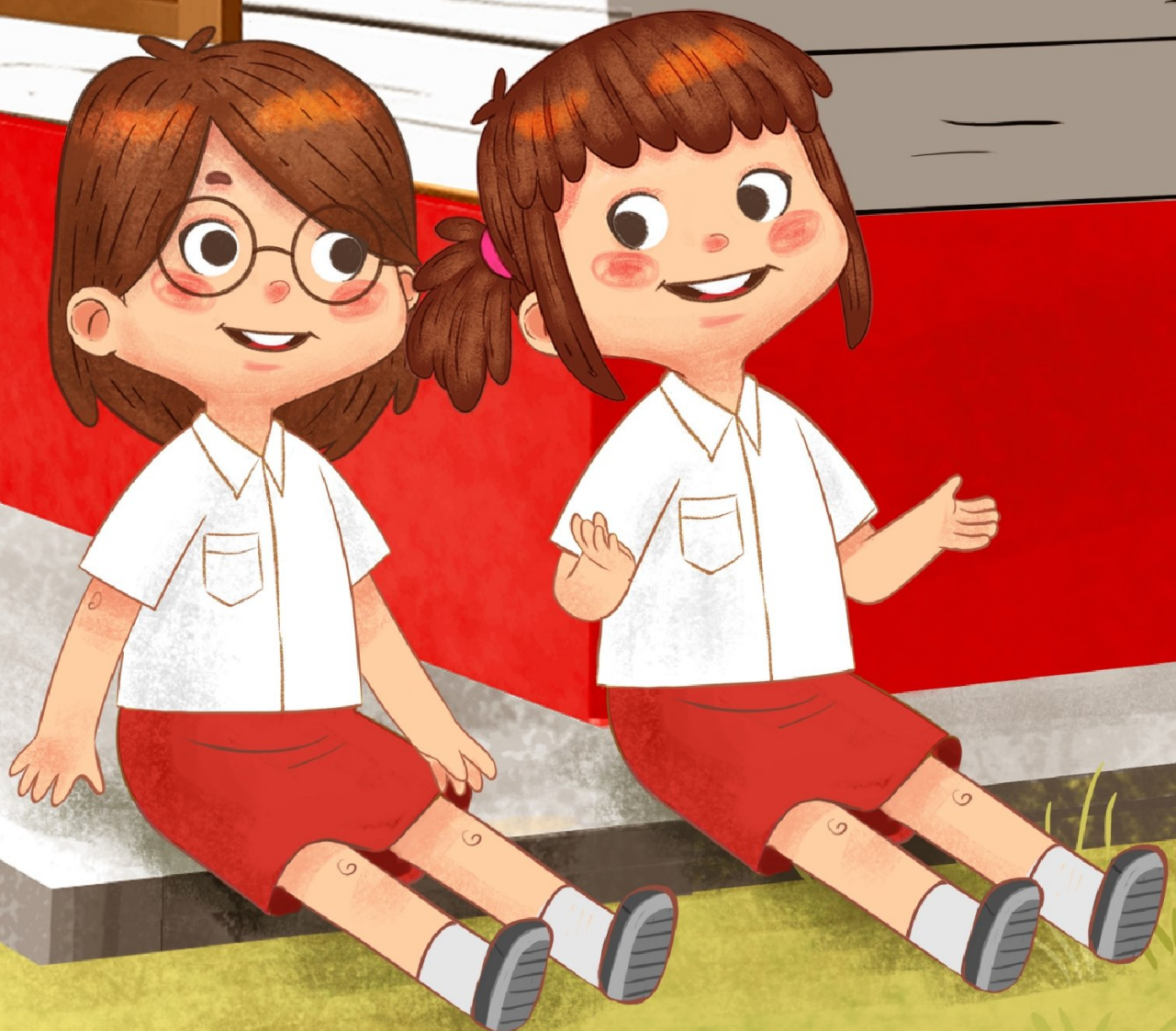
*Tangtanna Tima sangsi ngenin Siska.
Perban mekatep Siska ndilo Tima, dungna Tima pe nggit.*

Awalnya Tima ragu melihat Siska.
Tapi, karena Siska berulang kali mencoba mendekati Tima,
akhirnya Tima menyetujui ajakan Siska.



*Temani Tima me Siska engkeleweti sekolah.
Tima dan Siska pe ras napu kelas bage pe erguro guro.*

Tima pun menemani Siska berkeliling sekolah.
Mereka juga menjalankan piket bersama dan banyak
hal-hal seru lainnya.



*Manjar-anjar Tima ras Siska pe meriah.
Tima pe tetap ukurna erteman ras Siska.*

Perlahan-lahan Tima mulai akrab dengan Siska.
Tima merasa lebih percaya diri dengan kehadiran Siska.



*Bas sada wari Siska ndilo Tima pulung ras
teman sidebanna.*

“Tima, otah guro guro ras kalakah.”

“Aku lang, mbiar aku.”

Suatu hari Siska mengajak Tima bergabung
dengan teman lainnya.

“Tima, ayo bermain bersama mereka.”

“Tidak, aku takut.”



*“Labo kai-kaipe, me je nge aku.”
Ideheri Tima ras Siska teman sekelasna.*

“Tidak apa-apa. Kan ada aku.”
Tima dan Siska mendekati teman sekelasnya itu.



“Danci kami ikut erguro-guro ras kena.”
“Payokenca Siska reh buwena si ikut reh meriahna.”
Tima ras Siska pe ikut erguro guro ras teman sekelasna.

“Boleh kami ikut bergabung dengan kalian?”
“Tentu saja, Siska. Lebih banyak yang ikut semakin seru.”
Tima dan Siska ikut bermain bersama teman sekelasnya.



Siska ras Tima dungna erteman. Tima ras Siska rusur erjagar-jagar bas rumah sekolah ntah pe erlajar ras. Tima dungna ngaku bas pusuhna adi ibas erteman arus si angkaan.

Siska dan Tima akhirnya menjadi sahabat. Tima dan Siska sering bermain di sekolah atau belajar bersama. Tima akhirnya menyadari bahwa dalam berteman kita harus saling mengerti.



Lalupa Tima ersentabi man Rani ibas lepakna tupung i kesain sekolah.

Cirem Rani “Labo dalih Tima, nggo nge ku lupaken. Aku pe ersentabi kerna laguku si la mehuli man bandu.”

Tima pun tidak lupa meminta maaf kepada Rani tentang kejadian di halaman sekolah.

Rani tersenyum. “Tidak apa-apa Tima, aku sudah memaafkanmu. Aku pun meminta maaf atas sikapku yang berlebihan terhadapmu.”



Dung na Tima lanai akapna melungen. Perban nggo lit Siska ngaloken ia uga lit na. Raduken Siska, Tima ngenanami pertemanen si la dat na ibas sideban. Ibas teruh kayu si meledang mbur, turi-turin pertemanen kalak e ndai gedang. Dem alu keriahen ukur janah sisampat sampaten sada ras sidebanna.

Akhirnya, Tima tidak lagi merasa sendiri. Dia memiliki Siska yang menerima dirinya apa adanya. Bersama Siska, Tima merasakan persahabatan yang sejati. Di bawah pohon rindang, cerita persahabatan mereka terus berlanjut. Penuh tawa, ceria, dan dukungan satu sama lain.



Profil Penulis



Alemina Natasinya br. Ginting, lahir 20 agustus 2002. Sedang menempuh Pendidikan di Universitas Prima Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Seorang anak dari Ramlan Fransiskus Ginting dan Molana Clara Perangin-nangin. Berproses menulis atas dukungan penuh dari pihak universitas dan juga atas doa orang tua. Memiliki motto hidup : Apapun tantangannya pasti bisa dilewati.

Akun Medsos: FB Alemina ginting
IG memo.latte

Profil Ilustrator



M. Yassir adalah seorang ilustrator, kartunis, dan komikus yang berasal dari Binjai. Ia telah banyak mengerjakan berbagai gambar ilustrasi untuk buku anak, komik, dan kartun, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-278-7 (PDF)

